

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian yang tak terpisahkan dari kesehatan secara keseluruhan. Saat ini, penting bagi masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan gigi dan mulut dengan melakukan pencegahan, perawatan, dan pemeliharaan gigi yang baik. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, angka permasalahan kesehatan gigi di Indonesia mencapai 25,9%. Penyakit gigi menempati peringkat keenam dari sepuluh penyakit yang paling umum, dengan karies sebagai kondisi yang paling banyak dialami (Nugraheni, Sunarjo, and Wiyatini 2018). Berdasarkan data Riskesdas 2013, sebanyak 25,2% anak usia 10-14 tahun mengalami permasalahan kesehatan gigi.

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 mengungkapkan bahwa karies gigi adalah salah satu penyakit gigi yang paling umum dialami oleh anak usia 5-6 tahun, dengan prevalensi mencapai 93%. Pada kelompok usia 12 tahun, persentase karies pada gigi tetap sebesar 65,5% dan cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. (Eluama et al. 2022). Anak-anak pada usia sekolah dasar termasuk dalam kelompok yang berisiko tinggi terhadap penyakit gigi.

Kesehatan gigi dan mulut anak umumnya ditemukan dalam kondisi yang kurang baik, ditandai dengan adanya plak serta berbagai endapan lain pada permukaan gigi. Penumpukan plak ini dapat memicu peningkatan fermentasi karbohidrat oleh bakteri asidogenik, yang kemudian menyebabkan penurunan pH saliva. Jika pH saliva menurun hingga mencapai ambang kritis, proses

demineralisasi enamel akan terjadi, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan terbentuknya karies gigi (Nugraheni, Sunarjo, and Wiyatini 2018). Salah satu faktor yang menyebabkan karies pada anak-anak adalah minimnya pemahaman mengenai waktu yang tepat untuk menyikat gigi serta teknik menyikat gigi yang benar.

Salah satu upaya dalam menghadapi masa ini adalah dengan melatih kader kesehatan yang berperan dalam program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Kader kesehatan merupakan individu yang tergabung dalam suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu dan terus mendapatkan peningkatan kualitas, dengan tujuan utama meningkatkan standar kesehatan gigi (Nubatonis et al. 2021).

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan program kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi serta mulut seluruh siswa di sekolah binaan. Program ini juga didukung dengan layanan kesehatan individu, termasuk upaya kuratif bagi siswa yang membutuhkan perawatan gigi dan mulut (Nugraheni, Sunarjo, and Wiyatini 2018). Program utama UKS/UKGS mencakup edukasi kesehatan, layanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Ketiga aspek ini bertujuan untuk mencapai tingkat kesehatan gigi dan mulut yang optimal bagi siswa.

Edukasi dan layanan kesehatan yang ditujukan untuk anak usia sekolah dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah. Pemberdayaan ini merupakan salah satu strategi dalam mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan, salah satunya dengan melibatkan kader kesehatan gigi (Eluama et al. 2022).

Di lingkungan sekolah, guru berperan sebagai agen perubahan dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Oleh karena itu, keterlibatan guru dalam pembentukan kader kesehatan gigi di sekolah menjadi langkah yang strategis. Kader kesehatan gigi sekolah merupakan individu yang terorganisir dalam periode tertentu dan secara berkelanjutan mendapatkan peningkatan kualitas, dengan tujuan utama meningkatkan kesehatan gigi dan mulut (Eluama et al. 2022). Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, memberikan pelatihan yang tepat bagi guru menjadi langkah krusial dalam mendukung upaya nasional untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak-anak di Indonesia.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat pada anak, termasuk dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sebagai yang sering berinteraksi dengan siswa, guru dapat memberikan edukasi yang efektif dan membangun kebiasaan baik melalui pengajaran sehari-hari. Namun, tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang kesehatan gigi. Kurangnya pemahaman ini bisa menghambat upaya promosi kesehatan yang seharusnya dilakukan di sekolah. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, dibutuhkan materi edukasi yang dapat membantu guru meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Buku panduan Gigi Sehat menjadi salah satu alat yang bisa digunakan untuk mendukung guru dalam memberikan edukasi kesehatan gigi yang tepat kepada siswa.

Buku panduan ini dirancang untuk memberikan informasi yang mudah dipahami mengenai perawatan gigi dan mulut, menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh guru serta dilengkapi berbagai gambar untuk memperjelas materi. Adapun materi yang terdapat dalam buku tersebut meliputi, Fungsi Gigi, Macam-Macam Bentuk Gigi Manusia, Periode Gigi, Penampang dan Jumlah Gigi Susu, Penyebab Gigi Berlubang, Akibat Dari Gigi Berlubang, Cara Pencegahan Gigi Berlubang, Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Saat Menyikat Gigi, Makanan Yang Merusak Gigi, Makanan Yang Menyehatkan Gigi, dengan demikian diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam edukasi kesehatan gigi, menggunakan buku panduan gigi sehat di tingkat sekolah dasar bukan hanya sebuah kebutuhan, tetapi juga menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan kesehatan gigi siswa.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Perubahan pengetahuan Guru dalam Edukasi Kesehatan Gigi Siswa di SD Kristen Tunas Mandiri Kota Kupang Menggunakan Buku Panduan Gigi Sehat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengukur Perubahan Pengetahuan Guru dalam Edukasi Kesehatan Gigi di SD Kristen Tunas Mandiri Kota Kupang Menggunakan Buku Panduan Gigi Sehat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur Tingkat Pengetahuan Guru Tentang Edukasi Kesehatan Gigi Sebelum Menggunakan Buku Panduan Gigi Sehat.
- b. Mengukur Tingkat Pengetahuan Guru Tentang Edukasi Kesehatan Gigi Sesudah Menggunakan Buku Panduan Gigi Sehat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi SD Kristen Tunas Mandiri

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Guru di SD Kristen Tunas Mandiri Kota Kupang dalam mengedukasi siswa tentang kesehatan gigi.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam bidang mengedukasi siswa tentang kesehatan gigi di sekolah dasar.

3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, untuk menjadi data awal mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa atau mengembangkan lebih lanjut dalam bidang pendidikan kesehatan gigi